

Model Kurikulum Berdiferensiasi pada Sekolah Menengah Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang

Endang Saptorini

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

endangsprn@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to examine the theoretical concept of differentiation curriculum and its application at the Insan Sejahtera Integrated Islamic Junior High School (SMPIT-IS) located in Sumedang Regency. The discussion of the junior high school curriculum is from the perspective of child development. The conclusion of the theoretical study results is that the Insan Sejahtera Integrated Islamic Junior High School implements the Merdeka Mandiri Sharing Curriculum with differentiated learning and is able to develop talents, skills and innovation so that it becomes a driver of goodness in its environment. The teacher competency development program and involvement of school partners in learning packaged using I-SMART technology produces an Islamic character who is independent and responsible for the environment, in addition to achievements in academic and non-academic fields.

Keywords: Differentiated Curriculum, Independent Curriculum, SMPIT-IS Curriculum Program

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep teoritik kurikulum diferensiasi dan pengaplikasiannya pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Sejahtera (SMPIT-IS) yang terletak di Kabupaten Sumedang. Pembahasan kurikulum sekolah menengah pertama ini adalah dalam perspektif perkembangan anak. Kesimpulan hasil kajian secara teoritik adalah bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Sejahtera menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengembangkan bakat, *skill* dan inovasi sehingga menjadi penggerak kebaikan di lingkungannya. Program pengembangan kompetensi guru dan keterlibatan mitra sekolah dalam pembelajaran yang dikemas menggunakan teknologi I-SMART menghasilkan karakter Islami yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya, selain prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Kurikulum Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Program Kurikulum SMPIT-IS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi harus diantisipasi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan menjadi tumpuan harapan akan terpenuhinya kebutuhan tersebut, melalui penawaran program pembelajaran yang aplikatif dengan

tetap mengutamakan pembentukan karakter Islam yang tangguh sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Pentingnya kurikulum yang mengakomodir keragaman ini agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan potensi mereka bisa berkembang maksimal. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat tentang pentingnya pendidikan yang inklusif, yang mencakup siswa dengan berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus mendorong munculnya kurikulum berdiferensiasi yang memungkinkan integrasi yang lebih baik dari siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler dengan cara yang lebih efektif. (Redhatul Fauzia:2023)

Kebijakan pemerintah untuk menggunakan kurikulum merdeka menjadi opsi pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia, agar tidak tertinggal dari negara-negara yang ada di dunia (Nugraha,2022). Kurikulum Merdeka ini diciptakan agar siswa merasa lebih leluasa dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakat siswa itu sendiri maupun oleh guru (Sili, 2021).

Teori-teori pendidikan modern, seperti teori konstruktivisme dan *multiple intelligences* oleh Howard Gardner, menekankan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pengajaran. Teori pembelajaran konstruktivisme, menurut Ertmer dan Newby (2013) di mana pengetahuan bebas dari pemikiran manusia dan dapat dipetakan dalam pemikiran manusia. Konstruktivisme tidak menampik realita di luar pemikiran manusia tapi apa yang manusia ketahui tentang dunia luar dibentuk oleh interpretasi dan pengalaman manusia. Manusia membentuk makna dan bukan mengakuisisi makna.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Kurikulum Berdiferensiasi

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Definisi Caswell kurikulum ini ialah: *a continuous, careful planned series of experiences which are based on significant personal and social problems and which involve learnings of common concern to all youth.*

Dari definisi itu kurikulum memiliki ciri-ciri, 1) merupakan rangkaian pengalaman yang saling berkaitan, 2) direncanakan secara kontinu, 3) didasarkan atas masalah atau problema, 4) yang bersifat pribadi dan sosial, 5) diperuntukan bagi semua siswa, jadi termasuk pendidikan umum (Nasution, 1993).

Menurut ayat-ayat Al-Quran, kurikulum berarti suatu jalan atau pedoman yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kurikulum dalam Islam berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat. Berikut ini adalah dalil Al-Quran yang mendasari pentingnya kurikulum dalam pendidikan.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!" (Q.S Al Baqoroh:31)

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (Q.S Al An'am: 135)

Pengertian kurikulum menurut ahli pendidikan seperti Ralph Tyler, semua pelajaran murid yang direncanakan serta dilaksanakan pihak sekolah, guna mencapai tujuan pendidikannya Caswell dan Campbell serta Ali Al Khouly.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter. Keberagaman tercermin dalam kegiatan untuk mencari tahu tentang peserta didik dan memperhatikan respons belajarnya. Oleh karena itu pembelajaran diferensiasi adalah strategi atau model pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap kelas siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan (Yunus, 2009; Saputra & Marlina, 2020).

Menurut Lamadang (2022) pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai hubungan yang erat dengan kurikulum merdeka yang saat ini sedang gencar dibicarakan pada seluruh institusi Pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan usaha efektif yang dilakukan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka saat ini. Kurikulum ini pula yang diimplementasikan di SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera.

Konstruktivisme yang menekankan observasi, kolaborasi dan berpikir kritis lebih cocok diterapkan pada jenjang sekolah menengah ke atas. Pakar neuroscience Willingham (dalam Seifer, 2018) menunjukkan pandangan yang sedikit mengejutkan. Menurutnya aktivitas orang dewasa maupun anak-anak dalam berpikir kritis tidak jauh berbeda. Kedua kelompok itu menggunakan kemampuan berpikir kritis secara intens untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui observasi dan eksperimen berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah diperoleh. Perbedaannya hanya pada level kompleksitas dan kecanggihan konten yang dipelajari atau diamati.

Dengan demikian guru dituntut untuk menghadirkan konten yang tepat dan memungkinkan *critical thinking* berlangsung di semua jenjang atau fase.

Model kurikulum diferensiasi pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu pendekatan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat siswa dan tujuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesadaran agama, sosial, budaya, teknologi, lingkungan, dan kemanusiaan.

Komponen Kurikulum

Dalam pemakaiannya sehari-hari kata kurikulum menurut Ahmad Tafsir sekurang-kurangnya memiliki tiga arti pengertian. Pertama kurikulum adalah deretan mata pelajaran pada suatu jenjang dan jenis sekolah. Kedua kurikulum dalam arti silabus, berisi data kurikulum yang dia ampu selama tahun ajaran berjalan. Ketiga kurikulum dalam arti program sekolah, inilah pengertian kurikulum yang paling luas dan istilah ini yang di maksud dengan kurikulum tatkala belajar ilmu pendidikan.

Oemar Hamalik membedakan komponen kurikulum sesuai fungsinya yaitu: Yang pertama kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran, dalam hal ini kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan di pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Yang kedua kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dalam hal ini kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dilaksanakan untuk membelajarkan peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga menjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa. Yang ketiga kurikulum sebagai pengalaman belajar, sedikit berbeda dengan pengertian sebelumnya kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum kegiatan tidak terbatas pada ruang kelas saja melainkan di luar kelas juga. Dalam hal ini juga kurikulum bisa di artikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajaran kegiatan belajar mengajar, isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pembelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu – Insan sejahtera, Sumedang

SMPIT Insan Sejahtera Sumedang didirikan pada tahun 2016 sebagai respon terhadap tingginya harapan masyarakat mengenai perlunya lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang dapat menjamin mutu pendidikan agama serta akademik secara komprehensif. Visinya menjadi sekolah pilihan masyarakat Sumedang dan Jawa Barat yang bertanggung jawab melaksanakan sistem pendidikan nasional dengan keunggulan pada karakter, budaya, serta prestasi akademis dalam atmosfer qurani.

Proses mewujudkan visi SMP IT Insan Sejahtera diperlukan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP IT Insan Sejahtera dapat memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan. Adapun Misi SMP IT Insan Sejahtera adalah (1) membangun kecerdasan Qur'ani (Qur'anic Quotient); (2)

menumbuhkan karakter positif (Character building); (3) memetakan & menumbuhkan bakat serta potensi (Talent Scouting); (4) mengembangkan kelas Olimpiade matematika & sains (Math & Science intelligence); (5) Mengembangkan kecerdasan literasi dan bahasa asing (Literacy & Foreign Language Intelligence); (6) bekerjasama dengan masyarakat dan stakeholder lainnya dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas.

SMP IT Insan Sejahtera ingin berkontribusi untuk dapat memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta nilai luhur bangsa. Maka SMP IT Insan Sejahtera dalam menyusun Kurikulum Operasional menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta budaya lokal daerah setempat. Kurikulum disusun berdasarkan analisa lingkungan di sekolah maupun lingkungan sekitar oleh tim pengembang kurikulum dibantu seluruh warga sekolah supaya diperoleh Kurikulum Operasional yang benar-benar mawadahi seluruh aspirasi warga sekolah dan bermanfaat bagi warga sekolah dan masyarakat.

Peserta didik SMP IT Insan Sejahtera diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga, harapan dari Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik secara proaktif dan konsisten telah menerapkan perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.

Langkah Mandiri Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi

Melakukan pemetaan diagnostik peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar (*High Achiever, Middle Achiever, Low Achiever*). Kegiatan ini dilakukan pada awal penerimaan peserta didik untuk mengetahui minat dan profilnya. Hasil asesmen digunakan untuk merencanakan program matrikulasi, Tes Pemetaan Kesiapan Belajar, Pre Test, Tes Psikotest sehingga diperoleh data yang akurat dan valid untuk mengembangkan kemampuan akademik, skill dan akhlak Islaminya.

Secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP IT Insan Sejahtera mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi profesional dalam layanan pada peserta didik. Tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Insan Sejahtera telah melalui proses seleksi ketat yang

dilaksanakan oleh Yayasan Mitra Insan Sejahtera. Sehingga seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Insan Sejahtera memiliki kualifikasi yang baik. Sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Insan Sejahtera masih berusia muda. Hal itu menjadi peluang sekaligus tantangan, mengingat generasi muda masih kurang dalam pengalaman namun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Peningkatan Kualitas Guru yang dilakukan adalah *In House Training* Guru, *Weekly & Monthly Meeting*, *Supervisi* dan *Lesson Study*, *Pembinaan / Coaching* dengan metode *GROW*, *I Smart learning community* dan *employee gathering*.

Melakukan Perbaikan Mutu pada Pembelajaran Berdiferensiasi Melakukan berbagai macam upaya untuk mendorong guru agar mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui konten, proses maupun hasil proyek.

Pelibatan Mitra Sekolah dan orang tua dilakukan untuk memudahkan tercapainya misi. Mitra sekolah yang berkerjasama di antaranya Nyalanesia Literasi, Tim Psikolog Insight Bandung, Robotic Explorer, Wise Waste (Reuse Reduce Recycle), Klinik Pendidikan MIPA Bogor, TPQ Qiraati.

Melakukan Inovasi Sekolah berupa *qur'ani quotien* (membangun kecerdasan qur'ani), *character building* (menumbuhkan karakter positif) dan *talent scouting* untuk memetakan bakat dan potensi serta Penguatan Kecerdasan Literasi dan Numerasi.

Program Akademik

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP IT Insan Sejahtera dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan untuk kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran reguler dan blok Proyek. Pembelajaran reguler adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai *event* tertentu. Adapun untuk kurikulum 2013 dilaksanakan dalam pembelajaran reguler.

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di SMP IT Insan Sejahtera diatur sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaturan Beban Belajar dan Muatan Pembelajarannya

| No. | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|-----|---------------------|---------------|--|
| 1. | Intrakurikuler | Wajib | a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler. |

| No. | Muatan Pembelajaran | Beban Belajar | Pengaturan |
|-----|---|---------------|---|
| | | Tambahan | a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Sunda) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Barat b. Memuat mata pelajaran kekhasan satuan pendidikan (Bahasa Arab, Hadits, Qira'ati, Tahfidz, Pengembangan Diri) c. Diatur dalam kegiatan reguler. |
| 2. | Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Wajib | a. Muatan pembelajaran mengacu pada 7 tema Proyek Profil Pelajar Pancasila (PPP). b. Diatur dalam kegiatan proyek. |
| 3. | Ekstrakurikuler | Tambahan | a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik sekolah. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP |

Pembelajaran di SMP IT Insan Sejahtera menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Penetapan muatan kekhasan, yakni studi Al-Quran, hadits dan bahasa Arab dan pembiasaan ibadah harian dan peringatan hari besar Islam, didasarkan untuk menunjang tercapainya standar khas Sekolah Islam Terpadu (SIT). Tujuannya peserta didik memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, serta memiliki keterampilan hidup.

Kenyataan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa Internasional, di mana umat Islam adalah penghuni bagian besar dunia ini. Penguasaan Bahasa Arab menjadi sangat penting mengingat interaksi penduduk dunia sekarang yang tidak lagi dibatasi oleh sekat-sekat negara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa wajib bagi umat Islam karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran. Untuk menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk hidup, maka harus melalui penguasaan bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Sejahtera bertujuan untuk: (1) menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran; (2) mempermudah dalam memahami Al-Quran; (3) memberikan bekal untuk mendalami sumber-sumber ilmu yang berkembang di zaman keemasan umat Islam; dan (4) menumbuhkan rasa

bangga berbahasa Arab. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab meliputi *istima'* (mendengar), *muthala'ah* (membaca), *muhadatsah* (berbicara), dan *kitabah* (menulis).

Mempelajari hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca hadits dengan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran Qira'ati merupakan metode Tahsin Tahfidz yang dipilih dengan tujuan agar peserta didik SMP IT Insan Sejahtera dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta mengamalkan ajaran Al-Quran. Adapun pembelajaran tahfidz sendiri berupa sistem menghafalkan Al-Quran dengan target minimal setiap peserta didik dapat menghafal dua juz Al-Quran.

Kegiatan Pengembangan Diri (BP/BK) dilakukan sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar mengajar dan pengembangan karier serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik. Selain itu, pengembangan diri secara umum bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal sebagai pribadi, sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Pembiasaan harian untuk menunjang karakter religius peserta didik seperti Salat Dhuha dan Salat Fardhu berjamaah, pembacaan rutin Al-Ma'tsurat (Qur'an Time), Mengaji Online, Kajian Islam, dan Perayaan Hari Besar Islam pun rutin dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Insan Sejahtera dilaksanakan secara blok 2 - 3 mingguan untuk masing-masing tema dari 3 tema yang telah ditetapkan. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dalam 1 tahun dengan alokasi waktu 9 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian yang berbeda tiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan sintak pembelajaran yang sudah ada di antaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan. Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada tabel 2- 5

Tabel 2. Muatan/Struktur Kurikulum 2013

| Mata Pelajaran | Alokasi Waktu Belajar Per Minggu | | |
|----------------|----------------------------------|------|----|
| | VII | VIII | IX |
| | | | |

| Kelompok A | | | | |
|--|--|-----------|-----------|-----------|
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Matematika | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| Kelompok B | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Prakarya | 2 | 2 | 2 |
| Muatan Lokal (Bahasa Sunda) * | | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu | | 40 | 40 | 40 |

Tabel 3. Muatan/Struktur Kurikulum Merdeka

| No. | Mata Pelajaran | Kegiatan Reguler/ Minggu | Proyek 20%-30% | Total JP Per Tahun |
|---------------|--|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 180 (5) | 46 (21%) | 216 |
| 4. | Matematika | 144 (4) | 36 (20%) | 180 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | 144 (4) | 36 (20%) | 180 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | 108 (3) | 36 (25%) | 144 |
| 7. | Bahasa Inggris | 108 (3) | 36 (25%) | 144 |
| 8. | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| 9. | Informatika | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| 10. | Mapel Pilihan (Seni dan Prakarya*) | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| 11. | Mulok (Bahasa Daerah/Sunda) | 72 (2) | 36 (33%) | 108 |
| Jumlah | | (28) 1116 | 360 (1368) | 1476 |

Tabel 4. Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka

| Mata Pelajaran | Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu) | Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun | Total JP Per Tahun |
|--|---|---|--------------------|
| Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 64 (2) | 32 | 96 |
| Pendidikan Pancasila | 64 (2) | 32 | 96 |
| Bahasa Indonesia | 160 (5) | 32 | 192 |
| Matematika | 128 (4) | 32 | 160 |
| Ilmu Pengetahuan Alam | 128 (4) | 32 | 160 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial | 96 (3) | 32 | 118 |
| Bahasa Inggris | 96 (3) | 32 | 118 |
| Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 64 (2) | 32 | 96 |
| Informatika | 64 (2) | 32 | 96 |
| Mapel Pilihan (Seni dan Prakarya*) | 64 (2) | 32 | 96 |
| Mulok (Bahasa Daerah/Sunda) | 64 (2) | - | 64 |
| Total | 928 (29) | 320 | 1.248 |

Tabel 5. Alokasi Waktu Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan

| Mata Pelajaran | | Alokasi Waktu Belajar Per Minggu | | |
|--|---------------------------|----------------------------------|-----------|-----------|
| | | VII | VIII | IX |
| 1. | Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Hadits | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Qira'ati | 5 | 5 | 5 |
| 4. | Tahfidz | 5 | 5 | 5 |
| 5. | Pengembangan Diri (BP/BK) | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu | | 16 | 16 | 16 |

Kegiatan Ekstrakurikuler ada dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan reguler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX (khusus kelas IX hanya di Semester 1) alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada sore hari atau di hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan *input* dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik. Kegiatan ini bisa dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

| No. | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|--|---------------------|---|---------------------|--|
| A. Krida | | | | |
| 1. | Pramuka | Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan | Kelas VII, VIII, IX | Kwarcab, Pelatih, Masyarakat |
| 2. | PMR | kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan | Kelas VII, VIII, IX | Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih |
| B. SuperYou dalam Bidang Al-Quran dan Keagamaan | | | | |
| 1. | Go Read Quran | Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia | Kelas VII, VIII, IX | Kemenag, Depag, Remaja Masjid, Ustadz/Ustadzah |
| 2. | Takhosus Club | | | |
| 3. | KARIISMA (Klub PAI) | | | |
| C. SuperYou Academy dalam Peningkatan Akademik | | | | |
| 1. | Genius Math | Menyiapkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter | Kelas VII, VIII, IX | Dinas Pendidikan, Universitas, Pembina |
| 2. | Science Club | | | |
| 3. | Social Club | | | |

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 569 - 586 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.7126

| No. | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|-----|---|---|---------------------|--|
| | | berpikir kritis dan mandiri | | |
| D. | SuperYou Academy dalam bidang Bahasa dan Literasi | | | |
| 1. | Literasi Indonesia | Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif | Kelas VII, VIII, IX | Universitas, Taman Baca, Komunitas Literasi, Pembina |
| 2. | Literasi Sunda | | | |
| 3. | Bahasa Korea | | | |
| 4. | Bahasa Jerman | | | |
| 5. | English Club | | | |
| 6. | Arabic Club | | | |
| E. | SuperYou Academy dalam bidang Seni | | | |
| 1. | Vocal Club | Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong | Kelas VII, VIII, IX | Dinas Pendidikan, Universitas, Pelatih |
| 2. | Desain Grafis | | | |
| 3. | Gitar Club | | | |
| 4. | Orchestra | | | |
| F. | SuperYou dalam bidang Teknologi dan Digital | | | |
| 1. | Robotik Club | Mempersiapkan peserta didik yang memiliki bakat dalam dunia teknologi digital dan konten creator serta memperoleh juara dalam kejuaraan robotic dan videografi dengan mengacu pada karakter kreatif dan inovatif | Kelas VII, VIII, IX | Universitas, Pembina |
| 2. | Content Creator Club | | | |
| C. | Olah Raga | | | |
| 1. | Futsal/Sepakbola | Menyiapkan peserta didik untuk | | Disbudpora, KONI, Pelatih |
| 2. | Basket | | | |

| No. | Kegiatan | Tujuan dan Indikator Keberhasilan | Sasaran | Pihak Terkait |
|-----|-------------------------|---|---------------------|---------------|
| 3. | Archery Club | mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong | Kelas VII, VIII, IX | |
| 4. | Silat | | | |
| 5. | Karate | | | |
| 6. | Taekwondo | | | |
| 7. | Bela diri Thifan Tsufuk | | | |

Penilaian Akademik

SMP IT Insan Sejahtera mempunyai kriteria kenaikan kelas bagi peserta didik yaitu: Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran (penilaian sumatif). Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila terdapat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang tidak tercapai sampai saatnya kenaikan kelas, maka pada rapor peserta didik tersebut dituangkan nilai aktual yang dicapai dan dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut masih memiliki tujuan pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya. Ketika ada peserta didik yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu hingga akhir tahun ajaran di Kelas VII atau kelas VIII, maka wali kelas dan guru mata pelajaran tertentu kelas VII atau kelas VIII perlu menyampaikan hal tersebut kepada wali kelas dan guru mata pelajaran tertentu di atasnya kelas VII ke kelas VIII satu kelas VII ke kelas IX agar pembelajaran di kelas VIII atau IX tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Seperti halnya mekanisme kenaikan kelas, penentuan kelulusan di SMP IT Insan Sejahtera ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada setiap tingkatan kelas atau bentuk lain yang sederajat. Secara rinci kriteria kelulusan bagi peserta didik di SMP IT Insan Sejahtera yaitu:

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, baik itu akademik, Tahfidz, dan Qiraatinya.
- Mengikuti Ujian Sekolah/Penilaian Sumatif Akhir Jenjang.
- Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B).

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi yang berkembang SMP IT Insan Sejahtera menempuh kegiatan yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 7. Bentuk pendampingan

| Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional | Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional | Waktu | SDM yang terlibat | Keterangan |
|--|--|--------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Pendampingan | <i>Coaching</i> bagi guru pemula | Per tahun | Guru pemula, Guru yang ditunjuk, KS | |
| | <i>Coaching</i> program-program terbaru | Menyesuaikan | Guru Mapel, KS | Dinas terkait sebagai Penyelenggara |
| | Supervisi Kelas | Per semester | Guru, KS | Sebagai Penilaian Kinerja Guru |
| Pengembangan Profesi | Pelatihan Pengembangan Keprofesian | Per tahun | Semua guru, pengawas, KS | Rutinitas |
| | Pelatihan-pelatihan | Menyesuaikan | Guru, KS | Mandiri, Dinasterkait |

Tabel 8. Bentuk Evaluasi

| Bentuk evaluasi | Strategi dalam Evaluasi | Waktu | SDM yang terlibat | Keterangan |
|--|--|-----------|--|---|
| Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah | Menggunakan jurnal harian, dan penilaian sikap | Per hari | Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan | Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik |
| | Mengaktifkan Paguyuban Kelas | Per bulan | Guru, peserta didik, Orang tua, KS | Evaluasi Program dan pelaksanaan Pembelajaran |

| Bentuk evaluasi | Strategi dalam Evaluasi | Waktu | SDM yang terlibat | Keterangan |
|----------------------------------|---|-------------------------|--|--|
| | Assesmen formatif | Per unit belajar | Guru, peserta didik, orang tua | Dari capaian pembelajaran, angket murid |
| | Assesmen formatif, portofolio | Per semester | Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan | Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik |
| | Assesmen formatif, portofolio, Evaluasi Diri Sekolah | Per tahun | Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan, komite | Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik, kuisisioner orang tua |
| Evaluasi Program-program Sekolah | Monitoring kegiatan dari pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut kegiatan | Setiap selesai kegiatan | Guru, Komite, KS, Pengawas | Pelaksanaan Program digilir dengan harapan adanya pemerataan peran |

Pengembangan Profesional

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membantu pengembangan profesional guru:

- Program Pengembangan Profesional:** Sekolah dapat menyelenggarakan program pengembangan profesional secara teratur, baik dalam bentuk pelatihan, lokakarya, atau seminar. Program ini dapat mencakup berbagai topik seperti strategi pengajaran baru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi, manajemen kelas, dan banyak lagi. Program ini dapat dilakukan baik oleh para ahli internal sekolah maupun dengan mengundang pembicara eksternal yang ahli di bidangnya.
- Kolaborasi dan *Sharing Best Practices*:** Sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru-guru dalam bentuk tim pengajaran atau kelompok studi. Guru-guru dapat berbagi pengalaman, strategi pengajaran yang efektif, dan sumber daya yang berguna. Dengan berbagi praktik terbaik, guru dapat belajar satu sama lain dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- Mentoring* dan *Coaching*:** Sekolah dapat mengimplementasikan program mentoring atau coaching, di mana guru yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru baru atau guru yang ingin mengembangkan keahlian mereka. Mentoring dan coaching dapat membantu

- guru dalam mengidentifikasi area pengembangan yang perlu ditingkatkan dan memberikan saran konstruktif untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka.
- d. Observasi dan Umpan Balik: Sekolah dapat mendorong observasi dan umpan balik antar guru. Guru dapat mengunjungi kelas satu sama lain untuk melihat praktik pengajaran yang berbeda dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka dan memperoleh wawasan baru dalam pengajaran.
 - e. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: Sekolah dapat melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara teratur. Evaluasi dapat mencakup observasi kelas, analisis portofolio pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi yang konstruktif dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka.
 - f. Akses ke Sumber Daya dan Literatur: Sekolah dapat menyediakan akses yang memadai terhadap sumber daya dan literatur yang relevan bagi guru. Ini termasuk buku-buku, jurnal, artikel, dan materi pembelajaran yang terkait dengan bidang pengajaran dan pembelajaran yang sedang berkembang. Sekolah juga dapat berlangganan platform pembelajaran online atau mengadakan perpustakaan yang mencakup sumber daya pendidikan yang beragam.
 - g. Program Peningkatan Kualifikasi: Sekolah dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualifikasinya melalui program pendidikan lanjutan atau beasiswa. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh gelar lanjutan atau mengikuti kursus pengembangan profesional, sekolah dapat meningkatkan keahlian guru dan kualitas pengajaran mereka.

Melalui upaya-upaya ini, SMP IT Insan Sejahtera dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Prestasi

- Sekolah Terbaik Program Sekolah Juara HAF ECS Kategori Peningkatan Literasi & Numerasi 2021
- Kepala Sekolah Inspiratif Tingkat Nasional Kemendikbud Ristek 2022
- Sekolah Berkemajuan Terbaik pada Asesmen Nasional tahun 2022
- Juara Umum Robotic Festival IROF Indonesia-Malaysia di Maranatha Bandung tahun 2022.
- Peraih Silver dan Bronze Medal International Kangaroo Mathematics Contest 2023
- Juara 1 Angklung TK Jawa Barat 2023
- Juara 1 KSN IPA TK Nasional 2022
- Juara 2 Story Telling TK Nasional 2022

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 569 - 586 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.7126

- Juara 2 Olimpiade PAI, Video Creative Messa Tk Jawa Barat
- Juara Umum LCT MIPA TK Kab Sumedang
- Juara 1 Lomba Dai Putri TK Kab Sumedang

KESIMPULAN

Model kurikulum mengarahkan pencapaian strategi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini tepat digunakan dalam kurikulum merdeka, dengan memperhatikan karakter dan kondisi peserta didik. Guru dapat memperhatikan kekhasan setiap peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Demikian pula dengan *assessment* awal yang mana guru selalu memberikan *assessment* awal sebelum memulai pembelajaran.

Model kurikulum diferensiasi memberi peluang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat dan gaya belajarnya.

SMP Islam Terpadu Insan Sejahtera menggunakan kurikulum diferensiasi diawali dengan pemetaan diagnostik peserta didik, peningkatan kualitas guru, perbaikan mutu, pelibatan mitra sekolah dan inovasi.

Proses pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terbentuk peserta didik berprestasi akademik dan berkarakter Islami.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 2 (2024) 569 - 586 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i2.7126

DAFTAR PUSTAKA

- Ertmer, P.A., Newby, T.J.(2013). *Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features From an Instructional Design Perspective in Performance Improvement Quarterly*. Wiley Online library.
- Lamadang, K. P. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Belajar*. Kompasiana, 7(2), 1. <https://www.kompasiana.com/karmilamila5520/628ecee053e2c33ffa57aa62/analisis-kurikulum-merdeka-belajar>
- Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. 250–261.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),17.
- Redhatul Fauzia, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* Jurnal Educatio Vol.9, No.3, 2023, pp. 1608-1617.
- Seifer, S.(2018). *HOTS Skills : Developing Higher-Order Thinking In Young Learners*. St. Paul : Redleaf Press.
- Sili, F. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar,7(1), 47-67.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi, Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Rosda Karya, 2008
- Yunus, M. (2009). *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)*. Universitas Pendidikan Indonesia.